

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Konsep teori legitimasi awalnya dikenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Dalam Puspitaningrum dan Indriani (2021), yang menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sebagai faktor kunci dalam keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Teori ini menganggap bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat, dimana perusahaan harus menunjukkan bahwa operasional dan kinerjanya sesuai dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat maka teori ini berkontribusi dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan gagal memenuhi ketentuan sosial dan lingkungan yang berlaku, maka legitimasi dari masyarakat dapat dihentikan sewaktu-waktu, sehingga berdampak negatif terhadap citra dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan tanggung jawab sosial agar dapat terus mendapatkan penerimaan dari masyarakat dan mendukung keberlanjutan bisnisnya.

2.1.2 Teori Sinyal

Michael Spence merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1973. Dann et al., (2022) menjelaskan bahwa dalam dunia bisnis sering terjadi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dengan pihak luar seperti investor atau konsumen. Dalam kondisi ini, perusahaan dapat menyampaikan informasi penting melalui sinyal-sinyal tertentu agar pihak luar dapat menilai kualitas atau kredibilitas perusahaan. Dalam konteks kepatuhan pajak, perilaku patuh terhadap kewajiban perpajakan dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki integritas, jujur, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Menurut penelitian Dann et al., (2022) sinyal seperti label kepatuhan pajak pada platform digital terbukti dapat meningkatkan kepercayaan pengguna karena dianggap mencerminkan kejujuran penyedia layanan. Sinyal ini juga mempengaruhi niat konsumen untuk melakukan transaksi karena perusahaan yang taat pajak dianggap lebih dapat dipercaya. Dengan kata lain, kepatuhan pajak tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga dapat menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif dan mendorong kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Green Accounting

Akuntansi hijau atau *green accounting*, merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Konsep ini bertujuan untuk mencerminkan dampak lingkungan dari keputusan ekonomi melalui pelaporan keuangan, sehingga membantu perusahaan dalam mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan. Penerapan *green accounting* juga berfungsi sebagai alat bantu manajerial dalam mengelola biaya pelestarian lingkungan dan mendukung terciptanya praktik bisnis yang ramah lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan (Hertati, 2022).

Menurut Mustofa et al., (2020) penerapan akuntansi hijau atau *green accounting* dalam laporan keberlanjutan perusahaan diharapkan dapat berkontribusi pada perlindungan lingkungan. Perusahaan diharuskan untuk mematuhi kebijakan pemerintah, karena melalui akuntansi hijau, biaya terkait lingkungan, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan diungkapkan dan dikelola sesuai dengan jenis dan penyebabnya. Dengan demikian, penerapan *green accounting* berpotensi memberikan kontribusi yang menguntungkan terhadap kinerja lingkungan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi *green accounting* tersebut maka dapat dijelaskan bahwa implementasi akuntansi hijau memiliki potensi besar sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan. Namun, agar hal ini dapat terwujud, diperlukan adanya dukungan regulasi yang lebih spesifik, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas perusahaan dalam menerapkan akuntansi hijau. Selain itu, mengintegrasikan akuntansi hijau dengan strategi keberlanjutan perusahaan seharusnya dilihat sebagai keunggulan kompetitif yang dapat menambah nilai perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan (Ridwan & Sisdianto, 2025).

Menurut Faizah (2020), ada berbagai jenis aktivitas yang menggambarkan penerapan *green accounting* dalam perusahaan, antara lain:

1. Penggunaan material baku yang memiliki sifat ramah terhadap lingkungan
2. Pengelolaan limbah yang dilakukan secara bertanggung jawab agar tidak menimbulkan kerusakan atau mencemari lingkungan sekitar
3. Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud nyata perhatian dan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan di sekitarnya

Salah satu indikator *green accounting* yang dapat digunakan yaitu pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). *Environmental Disclosure* dapat dianalisis berdasarkan standar GRI 300 yaitu *Environmental Standard*. GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah lembaga internasional non profit yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang paling umum dijadikan

acuan secara global. Melalui GRI 300, perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi terkait:

1. GRI 301 : Material
2. GRI 302 : Energi
3. GRI 303 : Air dan Efluen
4. GRI 304 : Keanekaragaman Hayati
5. GRI 305 : Emisi
6. GRI 306 : Limbah
7. GRI 307 : Kepatuhan Lingkungan
8. GRI 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok

2.2.1 Fungsi *Green Accounting*

Anggraeni (2025) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki dua fungsi yang krusial dalam mendukung operasional dan strategi bisnis perusahaan, yakni fungsi internal dan eksternal. Kedua fungsi tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas usahanya.

1. Fungsi Internal

Sebagai komponen dari sistem informasi lingkungan dalam perusahaan, peran internal *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk menilai serta membandingkan antara biaya yang dikeluarkan untuk perlindungan lingkungan dan manfaat yang diperoleh. Fungsi ini juga mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efisien dalam upaya pelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, *green accounting* perlu diintegrasikan ke dalam sistem manajemen perusahaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh manajer dan unit terkait.

2. Fungsi Eksternal

Melalui penyampaian informasi hasil kegiatan pelestarian lingkungan, perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan para pemangku kepentingan. Laporan akuntansi lingkungan berperan sebagai sarana untuk menunjukkan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kepentingan kepada para pemangku kepentingan, sekaligus menjadi media untuk menilai sejauh mana efektivitas upaya pelestarian lingkungan yang telah dilakukan.

2.2.2 Tujuan *Green Accounting*

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham, tetapi juga memiliki

tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Implementasi *green accounting* menjadi sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh Amal dan Kholmi (2025), karena beberapa tujuan penting yaitu sebagai berikut:

1. Akuntansi hijau (*green accounting*) bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik, terutama jika perusahaan menunjukkan perhatian terhadap masalah lingkungan. Ketika perusahaan secara transparan melaporkan aktivitas dan biaya yang berkaitan dengan lingkungan, hal ini mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi.
2. Pendekatan *green accounting* ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola serta mengurangi risiko lingkungan yang kemungkinan timbul akibat pencemaran atau kerusakan lingkungan. Dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan yang sistematis terhadap biaya dan dampak lingkungan, perusahaan dapat mengambil langkah antisipatif dan pemulihan secara lebih tepat waktu. Selain itu, *green accounting* juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam penggunaan sumber daya alam, sekaligus mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan.
3. Perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap praktik bisnis berkelanjutan melalui penerapan *green accounting* cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari para investor. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut dinilai memiliki visi jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial.
4. Akuntansi ramah lingkungan atau *green accounting* juga memainkan peran strategis dalam membantu perusahaan memenuhi berbagai standar, pedoman, dan regulasi lingkungan internasional yang semakin ketat, seperti Paris Agreement dan Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui pencatatan dan pelaporan yang terstruktur terkait aktivitas, biaya, dan dampak lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan kepatuhan terhadap target pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, serta praktik bisnis yang berkelanjutan. Kepatuhan terhadap regulasi ini tidak hanya memperkuat legitimasi perusahaan di tingkat global, tetapi juga membuka akses terhadap peluang pendanaan hijau (*green financing*), insentif fiskal, serta kemitraan strategis dengan berbagai pihak yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan.

2.3 Kepatuhan Pajak

Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua pihak yang terkait, termasuk di dalamnya adalah perusahaan. Menurut Novem (2024), kepatuhan pajak

atau yang dikenal dengan istilah *tax compliance*, adalah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban pajak dan dengan berupaya meminimalkan beban pajak agar efisien tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Hal ini dapat diukur dari sejauh mana beban pajak yang ditanggung perusahaan melebihi perhitungan dalam perencanaan pajak yang telah dibuat.

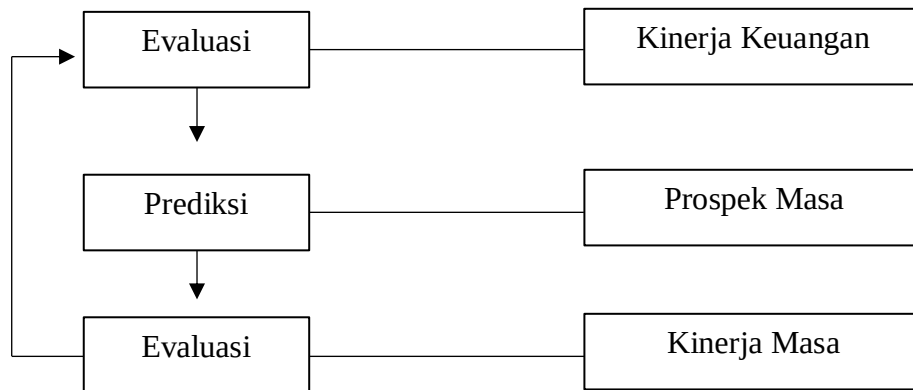
Tingkat kepatuhan pajak dapat diukur melalui rasio antara utang pajak dengan jumlah kas untuk bayar pajak. Peningkatan rasio *tax compliance* mencerminkan naiknya kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Andiani, 2021).

$$\text{Tax Compliance} = \frac{\text{Jumlah Kas untuk Bayar Pajak}}{\text{Utang Pajak}}$$

2.4 Kinerja Keuangan

Dalam upaya menilai dan menentukan tingkat keberhasilan suatu entitas bisnis berdasarkan aktivitas keuangannya, sangat krusial bagi entitas tersebut untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan sistematis terkait kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana suatu entitas bisnis dapat merealisasikan target keuangan yang telah dirancang sebelumnya, dan menjadi tolak ukur utama dalam menilai Tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan oleh pihak manajemen dalam suatu entitas bisnis.

Menurut Hutabarat (2021), kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan praktik-praktik pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai standar industri. Kinerja perusahaan yang mencerminkan keberhasilan digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur untuk menginvestasikan dana. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan alat ukur seperti rasio profitabilitas. Kinerja keuangan menjadi indikator untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuannya dalam memperoleh profit (Pang et al., 2020).



Gambar 2.1 Konsep Analisis Kinerja Keuangan

Mengacu pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan menilai kinerja masa lalu, kemudian memproyeksikan kondisi di masa depan, setelah itu mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi sebelumnya guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Kinerja merujuk pada output dari suatu aktivitas terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, yang kemudian diukur dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap penyelesaian pekerjaan membutuhkan penilaian atau pengukuran secara berkala (Hutabarat, 2021).

2.4.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Berdasarkan Hutabarat (2021), tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

1. Mengukur tingkat profitabilitas
Dengan memahami tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu.
2. Mengukur tingkat likuiditas
Dalam memahami tingkat likuiditas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan memenuhi kewajiban keuangannya yang segera wajib dipenuhi.
3. Mengukur tingkat solvabilitas
Dalam memahami hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan berada dalam kondisi likuidasi.
4. Mengukur tingkat stabilitas usaha
Dalam memahami hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok hutang tepat waktu serta membayar dividen kepada para pemegang saham secara teratur.

2.4.2 Tahapan-Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021), untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan secara menyeluruh, proses analisis umumnya mencakup lima tahap utama, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Pada tahap ini, metode perhitungan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Hasil perhitungan diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan analisis yang dilakukan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh
Hasil perhitungan yang telah didapatkan kemudian dibandingkan dengan hasil perhitungan dari perusahaan lain. Terdapat 2 metode perbandingan yang umum digunakan adalah:
 - a. *Time Series Analysis* yaitu membandingkan berdasarkan data dari periode yang berbeda.
 - b. *Cross Sectional Approach* yaitu analisis yang membandingkan data hasil hitungan rasio-rasio dari berbagai perusahaan dalam ruang lingkup yang sejenis.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*)
Pada tahap ini, analis akan melihat kinerja keuangan perusahaan dan menafsirkan berbagai masalah serta kendala yang dihadapi.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*)
Setelah mengidentifikasi berbagai permasalahan, tahap terakhir adalah mencari solusi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengatasi masalah yang ditemukan.

2.4.3 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan perusahaan. Metode yang umum digunakan adalah profitabilitas perusahaan (Pham & Tran, 2020). Profitabilitas adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bagaimana manajemen mengelola kekayaan perusahaan yang tercermin dalam laba yang dihasilkan (Lutfiana & Hermanto, 2021). Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Peningkatan tingkat profitabilitas mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin baik, karena hal ini menandakan bahwa pendapatan yang dihasilkan juga turut meningkat. Rasio profitabilitas sendiri merupakan salah satu alat ukur penting dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Fokus utama dari kegiatan perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik maupun karyawan, peningkatan kualitas produk, hingga pembukaan peluang untuk investasi baru. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan dua indikator, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menunjang kegiatan operasional dan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya. Di sisi lain, NPM memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan yang dihasilkan. NPM dihitung dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan. Makin tinggi rasio NPM, makin baik pula kinerja perusahaan dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan keuntungan dari penjualannya. Rasio profitabilitas ini terdiri dari beberapa jenis, antara lain :

1. *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset perusahaan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi total penjualan bersih terhadap laba bersih yang dihasilkan. Rumus NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang telah dilakukan, beberapa riset tentang pengaruh *green accounting* dan kepatuhan pajak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah dilaksanakan. Berikut adalah ringkasannya yang tercantum dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Aurora Rizky Andira dan Khomsiyah, 2023 Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan CSR Disclosure terhadap Pertumbuhan Harga Saham	Variabel Independen (Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan CSR Disclosure) Variabel Dependen (Harga Saham)	Biaya lingkungan, peringkat PROPER, Perhitungan indeks pengungkapan CSR (CSRD), dan pertumbuhan harga saham	Pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif	Implementasi green accounting, kinerja lingkungan, serta CSR disclosure terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai saham di pasar.
2	Muhammad Indi Surya Gemilang, 2024 Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	Variabel Independen (Green Accounting dan Kinerja Lingkungan) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	PROPER, biaya lingkungan, ROA	Kuantitatif dengan metode statistik deskriptif	Kinerja lingkungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Asset (ROA), sedangkan biaya lingkungan menunjukkan adanya pengaruh terhadap ROA.
3	Fajar Noegroho dan Endah Susilowati, 2024 Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan	Variabel Independen (Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan) Variabel	Total aset, ROE, DER, PROPER, Environmental Disclosure, dan ROA	Kuantitatif dengan analisa statistik	Hasil menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas, struktur modal (leverage), serta kinerja lingkungan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	terhadap Environmental Disclosure dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia	Dependen (Environmental Disclosure dan Kinerja Keuangan)			perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap environmental disclosure yang dilakukan oleh perusahaan. Environmental Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4	Ameilia Damayanti & Shinta Budi Astuti, 2022 Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen (Green Accounting) Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan)	ROA, biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan	Analisis Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa aspek Kinerja Lingkungan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, variabel terkait Pengungkapan Lingkungan menunjukkan adanya pengaruh nyata terhadap kinerja perusahaan.
5	Ika Lestari Wara, Rismawati Sudirman & Andika Rusli, 2023 Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan PT	Variabel Independen (Green Accounting) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	Kepedulian lingkungan, pemahaman akan green accounting, serta penerapan green accounting	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data yang digunakan	PT Asera Tirta memasukkan biaya terkait akuntansi hijau ke dalam kinerja keuangan perusahaan. Meskipun biaya lingkungan yang

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Asera Tirta Posidonia Kota Palopo			adalah data primer	dikeluarkan relatif kecil, hal ini disebabkan oleh sifat kegiatan industri perusahaan yang fokus pada produksi udara, sehingga risiko kerusakan lingkungan sangat minim. Pihak perusahaan menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan bukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan, melainkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar area operasional perusahaan.
6	Nurul Alya Salsabilla & Niken Kusumawardani, 2023 Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dan Board Gender Diversity Sebagai Moderasi	Variabel Independen (Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan) Variabel Moderasi (Board Gender Diversity)	Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, ROE, ROI	Kuantitatif dengan metode statistik deskriptif	Pengungkapan informasi lingkungan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI).

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Asri Nabilatul Wahdah & Dwi Jayanti, 2023 Pengaruh Environmental Disclosure dan Environmental Management System Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen (Environmental Disclosure dan Environmental Management System) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	Environmental Disclosure, ISO 14001, ROA	Kuantitatif dengan metode deskriptif	Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa secara simultan, Environmental Disclosure dan Environmental Management System tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
8	Rizka Merlina Sundari, Abdillah Abdillah & Ani Rahmaniar, 2024 Evaluasi Kepatuhan Pajak dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan di BEI Periode 2021-2023	Variabel Independen (Kepatuhan Pajak dan Dampaknya) Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	ROA, ROE, nilai pasar saham, kepatuhan pajak	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal.	Tingkat kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Namun demikian, meskipun hubungan antara kepatuhan pajak dan Return on Equity (ROE) juga menunjukkan arah yang positif, pengaruh tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang kuat. Di sisi lain, kepatuhan terhadap perpajakan berperan secara nyata dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan.
9	Arneta Ardelia Novem, 2024 Pengaruh Tax Compliance, Net Profit Margin, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen (Tax Compliance, Net Profit Margin, dan Growth Opportunity) Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) Variabel Moderasi (Profitabilitas)	Tax Compliance, NPM, Growth Opportunity, PBV, ROA	Kuantitatif dengan metode statistik deskriptif	Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa kepatuhan pajak memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh tersebut tidak cukup signifikan. Hal ini berlaku pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 30 (JII30) selama periode 2018 hingga 2022.
10	Adella Rheina Andiani, 2021 Pengaruh Tax Avoidance dan Tax Compliance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi	Variabel Independen (Tax Avoidance dan Tax Compliance) Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) Variabel Moderasi (Reputasi Auditor)	CETR, Tax Compliance, Price to Book Value, Pengukuran Reputasi Auditor	Kuantitatif dengan metode statistik deskriptif	Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa kepatuhan pajak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh terjadinya Tax Compliance atau seberapa patuhnya

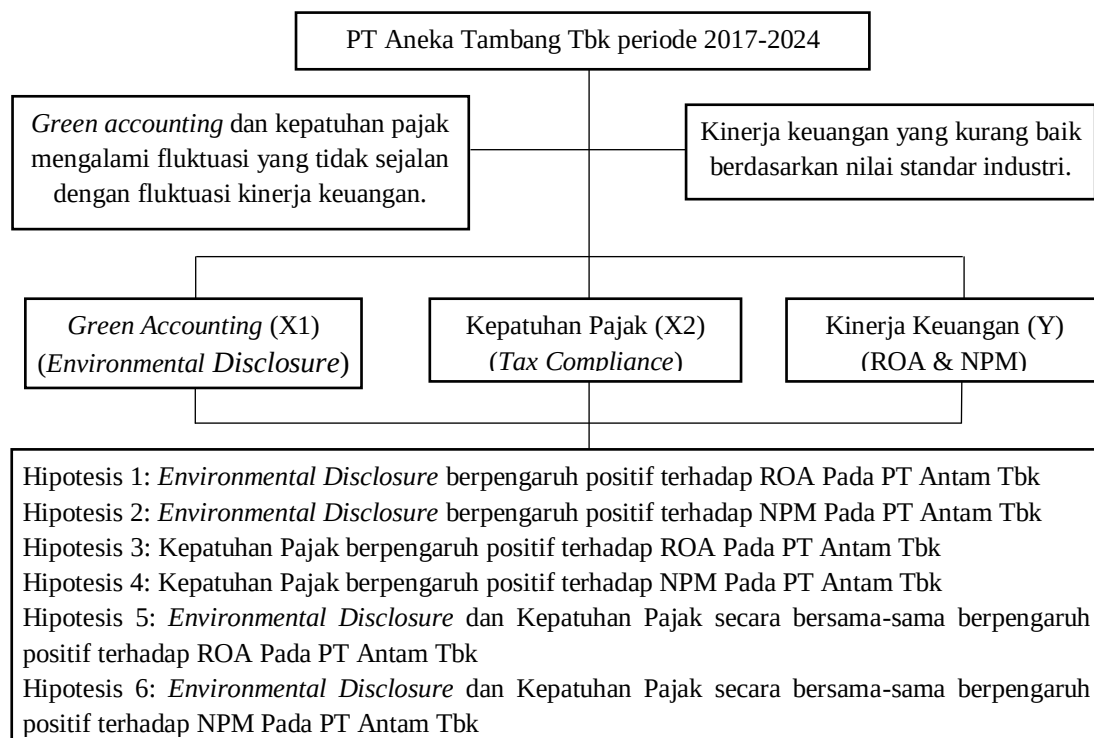
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					perusahaan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
11	I Putu Heri Hermawan, Lucy Sri Musmini, & Desak Nyoman Sri Werastuti, 2025 Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Pada Harga Saham Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	Variabel Independen (CSR & <i>Green Accounting</i>) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan & Harga Saham)	CSR, <i>Green Accounting</i> , Kinerja Keuangan, Harga Saham	Kuantitatif dengan teknik <i>structural equation modelling</i>	Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa CSR dan <i>green accounting</i> memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap harga saham. Di sisi lain, CSR dan <i>green accounting</i> terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham apabila dimediasi oleh kinerja keuangan. Hasil ini diperoleh pada perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
12	Ronia Tambunan, Suci Wahyuliza, & Inge Lengga Sari Munthe, 2025 Pengaruh Laporan Berkelanjutan, Green	Variabel Independen (Laporan Berkelanjutan & <i>Green Accounting</i>) Variabel Dependen	Laporan Berkelanjutan, PROPER, Kinerja Keuangan	Kuantitatif dengan metode statistik deskriptif	Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa laporan berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Accounting Terhadap Kinerja Keuangan	(Kinerja Keuangan)			terhadap kinerja finansial dan akuntansi hijau tiidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial.
13	Fritzie Fairyn Sudiarto, Amel Vanessa Wijaya, Angela Stefani, Jovanny, & Viera Chiellini, 2025 Analisis Kepatuhan Rumah Sakit Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan	Variabel Independen (Kepatuhan Pajak Terhadap PPh Badan) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	PPh Badan, ROA, ROI, ROE, ROCE	Literature review	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sektor rumah sakit, khususnya terhadap PPh Badan, yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan institusi, terutama dalam hal efisiensi aset (ROA).
14	Runik Puji Rahayu, Fadali Rahman, Nasywa Aurellia Salsabila, Ayu Salsabila Firdausi, & Qanita Farahdina, 2025 Pengaruh Literasi Keuangan, Kepatuhan wajib Pajak, dan Green Banking terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Variabel Independen (Literasi Keuangan, Kepatuhan wajib Pajak, dan Green Banking) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	Literasi Keuangan, Kepatuhan wajib Pajak, Green Banking, Kinerja Keuangan	Systematic literature review	Temuan dari penelitian bahwa literasi keuangan, kepatuhan pajak, serta implementasi green banking memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, baik secara langsung maupun melalui faktor pendukung lainnya.
15	Tomi Mulyana, 2024 Pengaruh Kebijakan Pajak	Variabel Independen	Kebijakan Pajak &	Survei kuantitatif	Temuan dari penelitian ini menunjukkan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2023	(Kebijakan Pajak) Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)	Kinerja Keuangan		bahwa kebijakan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data sebagai bukti empiris mengenai ada atau tidaknya hubungan yang diteliti “Analisis Peranan *Green Accounting* Dan Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Antam Tbk”, dengan variabel independennya *Green Accounting* (X1) dan Kepatuhan Pajak (X2) sedangkan variabel dependennya Kinerja Keuangan (Y).



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan utama dari kinerja keuangan suatu perusahaan adalah mencapai laba maksimal. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perusahaan, karena keuntungan suatu perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Perusahaan sebaiknya tidak hanya mengutamakan pada profit, tetapi juga harus memperhatikan aspek kinerja lingkungan karena mendapatkan perhatian dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Menurut Alim dan Puji (2021), akuntansi hijau merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengurangi dampak negatif dari praktik pelaporan konvensional terhadap lingkungan. Selain itu, akuntansi hijau juga secara khusus mengakui biaya dan pendapatan yang berkaitan dengan isu lingkungan dalam sistem pelaporan konvensional.

Penelitian Rahman et al., (2023), menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dalam *green accounting* menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin sedikit perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, maka semakin tinggi profitabilitasnya. Sebaliknya, semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilakukan, profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabilla dan Kusumawardani (2023), menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA

H2: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap NPM

2.6.2 Pengaruh Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Kepatuhan pajak merupakan komitmen wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk pelaporan dan pembayaran pajak secara tepat waktu dan akurat. Dari sudut pandang perusahaan, kepatuhan pajak tidak hanya mencerminkan tanggung jawab hukum, tetapi juga memiliki peranan penting dalam menjaga reputasi dan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang patuh terhadap kewajiban perpajakan cenderung menghindari sanksi administratif dan denda, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Novem (2024), kepatuhan pajak atau yang dikenal dengan istilah *tax compliance*, adalah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban pajak dan dengan berupaya meminimalkan beban pajak agar efisien tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Penelitian Fitri et al., (2023) menunjukkan bahwa kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Perusahaan yang mematuhi peraturan perpajakan tidak hanya terhindar dari konsekuensi hukum, tetapi juga mengalami peningkatan kinerja keuangan, yang

disebabkan oleh berkurangnya risiko hukum dan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Andiani (2021), menunjukkan bahwa *Tax compliance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kepatuhan Pajak berpengaruh positif terhadap ROA

H4: Kepatuhan Pajak berpengaruh positif terhadap NPM

2.6.3 Pengaruh Green Accounting dan Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan sebuah pendekatan akuntansi yang menggabungkan aspek-aspek lingkungan ke dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama dari *green accounting* adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasionalnya. Selain aspek lingkungan, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua pihak yang terkait, termasuk di dalamnya adalah perusahaan. Kepatuhan pajak merupakan komitmen wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan yang patuh terhadap kewajiban perpajakan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

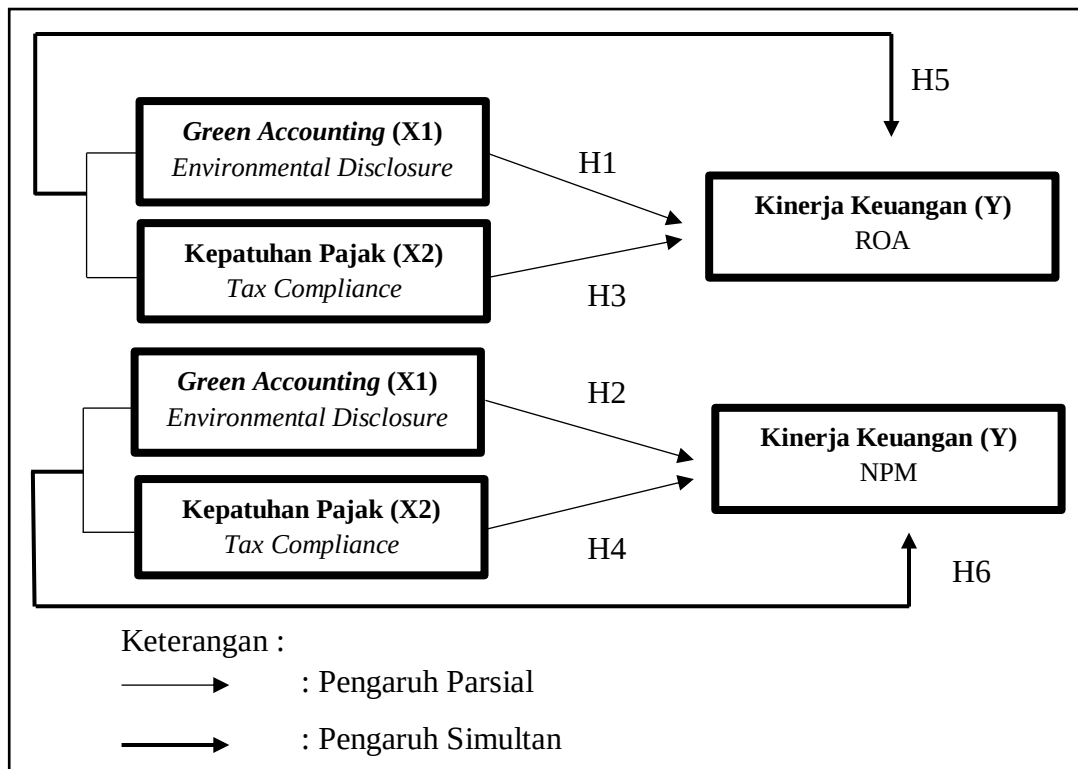
Penelitian Noti et al., (2025) menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan perencanaan pajak secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, kedua variabel independen secara bersamaan dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

H5: *Environmental Disclosure* dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA

H6: *Environmental Disclosure* dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPM

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi awal yang bersifat sementara terhadap perumusan masalah dalam penelitian, yang dirancang berdasarkan teori-teori yang relevan serta fenomena yang teramati, namun belum didukung oleh bukti empiris hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2.3 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA Pada PT Antam Tbk
2. Hipotesis 2: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap NPM Pada PT Antam Tbk
3. Hipotesis 3: Kepatuhan Pajak berpengaruh positif terhadap ROA Pada PT Antam Tbk
4. Hipotesis 4: Kepatuhan Pajak berpengaruh positif terhadap NPM Pada PT Antam Tbk
5. Hipotesis 5: *Green Accounting* dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA Pada PT Antam Tbk
6. Hipotesis 6: *Green Accounting* dan Kepatuhan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap NPM Pada PT Antam Tbk